

GURU SMPN 1 LABUHAN DELI MAHIR MENYUSUN RPP 13 BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER

Khairiah¹⁾, Sutri Novika²⁾

Pendidikan Fisika, Universitas Muslim Nusantara Alwashliyah

*Email : khairiahlubis10@gmail.com

ABSTRAK

Di Provinsi Sumatera Utara, khususnya Deli Serdang di sekolah SMPN 1 Labuhan Deli pelatihan, seminar, lokakarna, *professional development* maupun bentuk kegiatan lain yang mengambil topik menyusun kurikulum dengan RPP 13 berbasis pendidikan karakter belum optimal dilakukan. Kebutuhan untuk mengadakan progam-program pelatihan bagi guru-guru, khususnya di sekolah SMPN 1 Labuhan Deli, sangat diperlukan karena dua alasan utama. Pertama, memang karena alasan kurangnya kegiatan pelatihan dan *professional development* yang menysasar kepada guru-guru di sekolah tersebut agar mahir dalam menyusun RPP 13 berbasis pendidikan karakter. Yang kedua sekolah SMPN 1 Labuhan Deli tersebut belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP 13 berbasis pendidikan karakter. Tahapan-tahapan aktivitas secara umum menggunakan strategi pembelajaran *Information Processing Theory*, yaitu: penyemaian informasi (*encoding*), pengintegrasian informasi menjadi suatu pemahaman (*decoding*), perekaman informasi (*storing*), pelatihan informasi (*rehearsal*), dan pembelajaran informasi (*learning*). Adapun luaran dari kegiatan ini adalah artikel media massa di Koran online yakni dnaberita.com , Video dan peningkatan pengetahuan yang terukur dari produk yang dihasilkan. Adapun luaran tambahan yang akan dihasilkan adalah berupa prosiding dan seminar Pengabdian Masyarakat. Pelatihan bagi guru guru ini diharapkan dapat menjadi contoh/model bagi sekolah lain yang ada di wilayah tersebut.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Kurikulum, Penyusunan RPP 13, Pelatihan, Guru-guru SMPN 1 Labuhan Deli.

ABSTRACT

In the province of North Sumatra, especially Deli Serdang in Labuhan Deli 1 228 school training, seminars, lokakarna, professional development or other activities that take the form of the topic of the curriculum with the RPP 13-based character education is not yet optimally performed. The need to have a program-a training program for teachers, especially in school SMP 1 Labuhan Deli, indispensable for two main reasons. First, it is because of the lack of training and professional development activities that are menysasar to the teachers at the school in order to be proficient in drawing up a 13-character education-based RPP. The second school of SMP 1 Labuhan Deli has never followed a training preparation of RPP 13-based character education. Stages of activity in general use learning strategies Information Processing Theory, namely: seeding information (*encoding*), integrating the information into an understanding (*decoding*), recording information (car storing facility), training information (*rehearsal*), information and learning (*learning*). As for the external of the activity of mass media is an article in the newspaper's online Video and dnaberita.com, i.e. an increase of knowledge resulting from the product scalable. As for the extra outer will be produced is in the form of the proceedings of the seminar and public service. Teacher training for teachers is expected to be an example/model for other schools in the region.

Keyword: Character Education, Curriculum, Preparation Of RPP 13, Training, Gurua Teachers SMP 1 Labuhan Deli.

1. PENDAHULUAN

Salah satu strategi yang diambil dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas oleh pemerintah Indonesia adalah dengan melakukan reformasi di bidang pendidikan. Reformasi tersebut dilakukan untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam rangka mensejajarkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia dengan kualitas SDM dari negara-negara yang sudah tergolong lebih maju. Upaya ini perlu dilakukan agar SDM Indonesia mampu bersaing di dunia global. [1] Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan strategi yang telah diambil saat ini adalah dengan meningkatkan sistem pendidikan nasional melalui penetapan standar-standar pendidikan. Ada delapan buah standar yang telah ditetapkan, beberapa yang relevan dengan program pengabdian masyarakat ini adalah standar isi, standar kompetensi lulusan dan standar proses. Sejak dibelakukannya kurikulum berbasis kompetensi sejak 2004, pembelajaran sudah mengalami perubahan paradigma dari pembelajaran berposat kepada guru menjadi berpusat pada siswa. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang kemudian diberlakukan pada tahun 2006 lebih menekankan perlunya pembelajaran yang inovatif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi dan menantang. Sesungguhnya sejak tahun 2006 itulah istilah pembelajaran mulai gencar dipakai di dunia pendidikan. Berbagai pelatihan tentang pembelajaran inovatif mulai kurikulum 2013 yang diperkenalkan sebagai pengganti KTSP memiliki standar proses dan pendekatan pembelajaran yang baru, namun konsep pembelajaran inovatif tidak berubah. Bahkan kebutuhan untuk mampu merancang pembelajaran inovatif semakin dibutuhkan, terutama yang sekaligus memasukkan pendidikan karakter sebagaimana yang dirumuskan dalam salah satu kompetensi inti Kurikulum 2013. [2]

Di Provinsi Sumatera Utara, khususnya Deli Serdang di sekolah SMPN 1 Labuhan Deli pelatihan, seminar,

lokakarna, *professional development* maupun bentuk kegiatan lain yang mengambil topik menyusun RPP 13 berbasis pendidikan karakter belum optimal dilakukan. Kebutuhan untuk mengadakan progam-program pelatihan bagi guru-guru, khususnya di sekolah SMPN 1 Labuhan Deli, sangat diperlukan karena dua alasan utama. Pertama, memang karena alasan kurangnya kegiatan pelatihan dan *professional development* yang menysar kepada guru-guru di sekolah tersebut. Yang kedua sekolah SMPN 1 Labuhan Deli tersebut belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP 13 berbasis pendidikan karakter. [3] Adapun profil sekolah ditunjukkan pada gambar berikut



Gambar 1.1. Profil Sekolah SMPN 1 Labuhan Deli

Sekolah tersebut terletak di Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Berdasarkan keterangan dari Kepala Sekolah bahwa guru guru di sekolah tersebut sangat memerlukan pelatihan terkait penyusunan RPP 13 Berbasis pendidikan karakter dikarenakan RPP yang digunakan masih belum sesuai dan belum memustkan kepada pembentukan, perbaikan dan pemusatan pada karakter siswa-siswanya Pembelajaran di kelas memiliki peran sentral dalam perkembangan **intelektual, sosial, dan emosional** peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam belajar. Strategi pembelajaran yang dipakai guru

seharusnya bisa membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran harus menyediakan ruang bagi peserta didik untuk memiliki kesempatan mengemukakan gagasan dan perasaan, yang mana ketrampilan ini pasti akan diperlukan dalam interaksi peserta didik dalam masyarakat serta membangun kepribadian yang sesuai dengan harapan kurikulum baru yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Kompetensi Inti yang mendasari setiap mata pelajaran. Kompetensi Inti yang dimaksud terdiri dari 4 yaitu:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Khusus pendidikan karakter diatur pada KI-2 dimana salah satu contoh rumusannya dalam mata pelajaran berbunyi sebagai berikut: Menghayati dan mengamalkan perilaku **jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif** dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam **berinteraksi secara efektif** dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam **menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia**. Kutipan KI-2 di atas menunjukkan perhatian pemerintah yang sangat besar terhadap pendidikan karakter yang harus diintegrasikan dalam pembelajaran rutin di kelas.[4]

Adapun masalah yang mendasari ide pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah

1. Sosialisasi, pelatihan maupun kegiatan-kegiatan Professional

Development tentang implementasi Kurikulum 2013 belum dilakukan di sekolah Kabupaten Deli Serdang khususnya SMPN 1 Labuhan Deli

2. Pembelajaran dengan kurikulum baru memerlukan strategi inovatif yang bisa memadukan pembelajaran dengan target pengembangan kemampuan kognitif sekaligus karakter sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara natural dan menyenangkan.
3. Perlu adanya pelatihan bagi guru-guru di sekolah tersebut agar mampu merancang pembelajaran berbasis pendidikan karakter khususnya sains yang kreatif dan inovatif yang menekankan pada setiap pembelajarannya.

Untuk itu perlu adanya pelatihan khusus bagi guru-guru untuk lebih baik dalam menyusun RPP kurikulum 13 yang menekankan pada point point sikap dan karakter pada setiap detail pembelajaran yang dilakukan di kelas. [5]

2. METODE PELAKSANAAN

Bentuk aktivitas (*modes of activity*) dirancang menggunakan strategi pelatihan (*training*) dalam bentuk,, pelatihan, mengingat para calon peserta sedikit tidaknya telah memiliki pengetahuan dan pengalaman pada setiap pembelajaran dan strategi pembelajaran untuk siswa SMP. Tahapan-tahapan aktivitas secara umum menggunakan strategi pembelajaran *Information Processing Theory*, yaitu: penyemaian informasi (*encoding*), pengintegrasian informasi menjadi suatu pemahaman (*decoding*), perekaman informasi (*storing*), pelatihan informasi (*rehearsal*), dan pembelajaran informasi (*learning*). [6] Oleh karena itu, pelatihan ini akan dimulai dengan pemberian informasi secara kelompok, pemberian daftar strategi pembelajaran inovatif dan contoh implementasi pembelajaran inovatif

berbasis karakter dalam pembelajaran, pemberian tugas individual dan kelompok, kegiatan praktek dalam kelompok kecil. Adapun langkah terakhir adalah proses evaluasi dan refleksi terhadap efektifitas program. Selanjutnya, sesuai kegiatan pelatihan, diharapkan semua pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta bisa dipergunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Adapun pelaksanaan yang akan dilakukan terdiri dari tahap persiapan sampai dengan tahap monitoring evaluasi sebagai berikut

Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan pengumpulan data yang akan diperlukan yaitu melalui metode berikut:

1. Pengumpulan data sekunder dari Sekolah tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru
2. Diskusi dengan guru dan kepala sekolah mengenai keadaan pembelajaran di sekolah
3. Melakukan peninjauan langsung ke kelas-kelas di sekolah tersebut saat guru mengajar

Pelaksanaan

1. Sosialisasi dan diskusi
2. Pembentukan kader guru
3. Pelatihan
4. Pelaksanaan kegiatan

Partisipasi Mitra

Mitra pada program dan kegiatan ini adalah guru-guru di sekolah SMPN 1 Labuhan Deli. Mitra menyediakan tempat, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan pelatihan.

Monitoring dan Evaluasi

Seluruh kegiatan guru diketahui dan dimonitor oleh pihak sekolah dan dilakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Monitoring evaluasi akan dilakukan secara langsung ke untuk melihat hasil kerja guru. Evaluasi kegiatan ini akan dilakukan *upgrading* dan *updating* ilmu jika diperlukan. Demi mewujudkan sekolah yang menjadi wadah dalam melaksanakan

belajar mengajar dan membentuk karakter melalui kegiatan tersebut secara berkelanjutan, sangat diperlukan komitmen guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ini. Adapun monitoring dan evaluasi program secara keseluruhan akan dilakukan oleh tim dari LPPM UMN Alwashliyah

Keberlanjutan Program

Dengan dilaksanakannya program pengabdian ini diharapkan masyarakat melalui guru kader dapat menjadi sekolah yang menerapkan penyusunan RPP 13 berbasis pendidikan karakter. Selain itu diharapkan pula setelah program ini selesai dapat terbentuk jaringan yang saling mendukung antara sekolah SMPN 1 Labuhan Deli dan LPPM UMN Alwashliyah. Gambaran IPTEK yang ditransfer kepada mitra adalah dengan membuat buku paduan/modul yang berisikan rangkaian tahap demi tahap proses penyusunan RPP 13 berbasis pendidikan karakter. Kemudian dilakukan sosialisasi berupa kaderisasi yang melibatkan kepakaran edukasi sains dan manajemen SDM (Sumber Daya Manusia) serta mendampingi dan memantau aktivitas keberlanjutan program untuk menjadikan program sebagai kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan output yang memiliki karakter yang baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini secara umum adalah guru dapat meningkatkan pengetahuannya dalam membuat RPP 13, menyusun dan mengaplikasikan RPP 13 tersebut di sekolah. Secara khusus, hasil dan luaran kegiatan adalah sebagai berikut, Dapat memberikan masukan tentang strategi dalam mengimplementasikan peran RPP 13 berbasis pendidikan karakter sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di sekolah SMPN 1 Labuhan

Deli, Dapat memberikan penguatan atau memberikan bekal tentang pendidikan karakter kepada siswa melalui RPP 13 yang dibuat oleh guru di Sekolah tersebut. Di dalam RPP 13 pada pembelajaran sains mengandung empat unsur yaitu sikap, proses, produk dan aplikasi, sehingga siswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan namun juga menguasai proses ilmiah dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh, Peningkatan pemahaman siswa dan guru tentang pendidikan karakter dalam pembelajarannya khususnya pembelajaran sains.

Dalam program kemitraan masyarakat ini, memberikan tips/trik-trik kepada guru-guru terutama siswa agar dapat memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui setiap pembelajaran guna meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter yakni sikap ilmiah. Adapun rencana tahapan berikutnya dari program kemitraan masyarakat ini adalah membuat pelatihan-pelatihan guru-guru terutama siswa dalam menerapkan secara langsung konsep RPP 13 dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di Sekolah.

Dalam pembelajaran IPA perlu kiranya menampilkan hal-hal nyata kepada siswa, tidak hanya sebatas teori saja. Hal ini perlu dibuat praktek yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi sehingga dapat melihat siswa siswi yang memiliki bakat sains sejak awal. Program kemitraan ini dapat menjadi sarana bagi siswa untuk terus memperbaiki diri dalam belajar, juga kepada guru memperbaiki diri dalam belajar. Guru mampu membawa siswa langsung menghadapi dunia nyata.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan program kemitraan masyarakat di SMPN 1 Labuhan Deli ini adalah guru-guru terutama siswa di sekolah lebih terbuka dan mau diajak sharing mengenai pengalaman guru-guru di lapangan, menghadapi siswa-siswi secara langsung dengan berbagai masalah

yang dihadapi. Sosialisasi ini menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA yang disusun dalam perencanaan pembelajaran yakni RPP 13 berbasis pendidikan karakter. Peningkatan motivasi, minat, pemahaman dan keterampilan dapat terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang lugas yang sesuai dengan tema. Guru-guru di sekolah tersebut mudah diajak kerja sama sehingga hal-hal yang ingin disampaikan sesuai target. Metode sosialisasi seperti ini cukup baik digunakan untuk membuka keterbukaan guru-guru dalam menghadapi berbagai masalah di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Masjid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Lee, G.L., and Manning, L. (eds). (2013). *Character Education around the World. Character Education for world peace and well-being of all mankind* [E-book]
- Artini, L.P. (2013). *Penyediaan Lingkungan Kaya Bahasa untuk Pembiasaan Belajar Bahasa Inggris secara Mandiri di Sekolah Dasar*. Senari Proceeding (22-23 Desember, 2013)
- Kemendikbud. (2012). *Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Tyre, C. (2012). *Bringing Books to Life: Teaching characters education through children's literature*. Rising Tide Journal, No.5. (p: 1-10)